



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Perancangan ini menitikberatkan kepada nilai historis dan kebudayaan di Kota Semarang. Konsep penggabungan arsitektur tradisional Jawa dan kolonial yang diusung sebagai patokan mendesain pusat kuliner dan cinderamata dianggap menggambarkan perkembangan Kota Semarang dari segi sejarah dan kebudayaan Kota Semarang dengan baik. Orang yang masuk ke dalam bangunan akan langsung dapat merasakan suasana ke-Jawa-an yang kental berpadu dengan sedikit ke-Belanda-an sebagai aksentuasi yang mana keduanya saling melengkapi satu sama lain.

Jika direalisasikan, bangunan ini akan dapat menjadi obyek pariwisata milik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yang menarik. Dari segi desain fisik bangunan, setiap massa memiliki ciri khas Kota Semarang yang selalu diunggulkan oleh Kota Semarang: memiliki elemen arsitektur kolonial dan arsitektur tradisional Jawa Tengah. Disamping itu, dengan pengolahan oleh DISBUDPAR Kota Semarang akan mampu memaksimalkan potensi dan penyebaran informasi sebagai tujuan pariwisata dengan segala asset yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Semarang.

Meskipun penulis merasa puas dengan konsep yang diusung dan desain yang dihasilkan, penulis merasa masih banyak yang dapat dikembangkan dari desain penulis saat ini. Dari segi konsep, penulis merasa riset terhadap elemen dekorasi yang terinspirasi dari arsitektur kolonial masih kurang eksplorasi yang mendalam. Meskipun terintegrasi dengan baik antara bangunan dengan elemen dekorasi yang ada, penulis merasa elemen dekorasi tersebut masih berupa tempelan belaka.

Jika ada pembaca yang terinspirasi untuk menciptakan desain dengan konsep serupa, yaitu menggabungkan elemen tradisional dengan elemen kolonial, penulis menyarankan agar pembaca melakukan eksplorasi yang cukup dari kedua bidang secara adil dan imbang, yaitu memahami kedua kebudayaan dan gaya arsitektur secara matang tanpa tebang pilih. Setelah memperoleh pengetahuan yang luas akan kedua bidang, langkah yang dilakukan sebaiknya mencari titik temu desain antara kedua langgam yang diteliti agar dapat dilakukan penggabungan dengan lebih baik.